# PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN TLOKOH 01

Muharromah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bangkalan
muharromah23@gmail.com

***ABSTRAK***

*Muharromah. 2021. Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Tlokoh 1. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing (1) Yunita Hariyani, M.I.kom, dan (II) Rendra Sakbana Kusuma, M. Pd*

***Kata-kata Kunci**: Pengaruh Diskusi Kelompok*

*Pengaruh diskusi kelompok merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Tlokoh 1. Hal-hal yang mendasari penelitian ini antara lain guru hampir tidak pernah melakukan metode saat akan melaksanakan materi sehingga membuat siswa jenuh terhadap pembelajaran didalam kelas, dan juga guru kurang sering mengajarkan berbahasa saat berkomunikasi sehingga siswa kurang terampil dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Tlokoh 1. Peneliti disini menggunakan penelitian kuantitatif yang mendasarkan pada angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Adapun metode yang digunakan ialah metode diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap hasil siswa. Dapat dilihat bahwa dari hasil uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh prettest dan posstest menggunakan metode diskusi kelompok. Pengujian ini dinyatakan bahwa hasil sig. **0,141 > 0,05** yang artinya nilai **r hitung > t tabel** oleh sebab itu Ho diterima dan H1 ditolak dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari hasil pelaksanaan prettest dan posstest.*

***ABSTRAC***

*Muharromah. 2021. Group discussion influences students speaking skills class 3 in English studies at tlokoh 1 country elementary. Scripsi, program elementary school teacher s education study, pgri. Mentor (1) Yunita Hariyani, M.I.kom, and (2) Rendra Sakbana Kusuma, M. Pd*

***Key words**: Group discussion influence*

*The impact of group discussion is the primary purpose of this study. The result of this study is the group discussion on the speaking skills of third graders at tlokoh 1. The underlying points of this study include teachers who rarely practice the current methods of conducting materials that make students saturated with learning in class, and also teachers teach less of the language while communicating so that students are less adept at speaking Indonesian. The study is to find out how the group discussion is affecting class trhee speaking skills at tlokoh 1 country elementary. Researchers here use quantitative research that bases on numbers and USES analysis statistics. As for the method used is the group discussion method, this is done to know how group discussions affect students results. Can be seen that from hypothetical tests used for the influence of prettest and posstest using a group discussion method. This test is shown that the results of sig. 0,141 > 0,05 which means the value of r count > t chart therefore, ho is accepted and denied can be known to have reference to the effects of the completion of the liars and the posstest.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) sangat manganjurkan pada penggunaan Bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, diantaranya meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan berbicara siswa dituntut untuk mampu mengemukakan ide atau pendapat masing-masing serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik, akan memiliki kemudahan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar tempat tinggal mereka masing-masing. Melalui keterampilan berbicara semua ucapan atau kata-kata yang disampaikan akan lebih mudah untuk difahami, sehingga untuk melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya dapat lebih mudah dan berjalan dengan lancar.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap kegiatan didalam kehidupan kita terlebih lagi dalam proses pembelajaran, seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct,* tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar Bahasa hingga mempunyai kemampuan dalam berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi, pembelajaran bahasa indonesia seharusnya dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Salah satu contohnya keterampilan berbicara, karena keterampilan mengandung pengertian mampu dan cekatan sedangkan berbicara mengandung berkata, akal

budi, pikiran atau pendapat. Selanjutnya yang dimaksud metode yaitu suatu bentuk metode yang digunakan untuk memperdebatkan topik atau permasalahan tersebut dengan menggunakan keterampilan berbicara (Susanto, 2013: 241).

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas, dengan demikian keterampilan proses perlakuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif. Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa merasa kesulitan dalam mengutarakan pendapat atau ide, gagasan, serta pendapat yang akan mereka sampaikan. Siswa juga akan meresa kesulitan untuk melakukan proses komunikasi yang baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya akan menunjang keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, membaca dan menulis.

Berbicara sendiri adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Akan tetapi, masalah yang terjadi di SDN TLOKOH 01 di kelas 3 ialah tidak semua siswa mempunyai kemampuan keterampilan berbicara yang baik dan benar, dikarenakan kurangnya pengajaran dalam berbahasa dikehidupan sehari-hari, itu disebabkan bahasa yang digunakan para siswa sehari-harinya menggunakan bahasa madura atau bahasa daerah termasuk disekolah pada saat diluar pembelajaran. Selain itu juga guru hampir tidak pernah menggunakan media pada saat pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu menyebabkan nilai dan prestasi siswa semakin menurun. contohnya saja dalam membaca mereka masih kurang lancar atau kurang fasih dalam membaca karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas kurang menarik sehingga keterampilan berbicara mereka kurang maksimal. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berbicara supaya lebih baik. Sebelum kematangan didalam sebuah perkembangan berbahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang

diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa pendidikan dasar di indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai kemampuan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian ternyata sebagian besar siswa SD merasa bahwa bahasa indonesia lebih formal. Contohnya saja di SDN TLOKOH 01 Sebagian besar siswa SDN TLOKOH 01 kurang menyukai pelajaran bahasa indonesia dikarenakan penyajian materi bahasa indonesia di SDN TLOKOH 01 lebih sering menggunakan metode ceramah. Sehingga guru kurang mampu menyusun sumber belajar bagi siswa, Memilih pendekatan dan metode yang sesuai, serta memilih media yang tepat sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa indonesia pada konsep tertentu. Kondisi ini dirasa kurang menarik bagi siswa SDN TLOKOH 01 sehingga dapat menyebabkan rendahnya gairah dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia.

Dalam kegiatan belajar mengajar dihadapkan guru untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan kompetensi. Beberapa pertimbangan yang mesti berdasarkan secara penetapan, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode teknik ini mengaktifkan berbagai proses kelompok dan akibatnya mempengaruhi perilaku siswa secara berbeda-beda, selain kelompok kecil mereka yang lazim dan bantuan timbal balik yang ada diantara kelompok.

## KAJIAN PUSTAKA

### Definisi Pengertian Metode Diskusi

Metode dalam bahasa yunani ialah *methodos* (jalan atau cara), dalam filsafat dan ilmu pengetahuan metode artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rancangan tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode ialah rancangan penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis (pengetahuan). Oleh karena itu, dari suatu

*approach,* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode *memorisasi* (model yang digunakan untuk menghafalkan sesuatu informasi), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (sungguh-sungguh atau terus-menerus). Pada hakikatnya, metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi (menentukan hasil), gradasi (perubahan warna atau perkembangan warna), presentasi (berbicara didepan umum), dan repetisi (perulangan kalimat penting). Unsur (makna) seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur presentasi dan repetisi dalam bentuk suatu metode mengajar (Mackey, 2011: 20).

**Diskusi**

Diskusi ialah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang secara bersama-sama dengan maksud untuk menyebarluskan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Diskusi dianggap sebagai fungsi dan prosedur kelas yang demokratis (bentuk dan system) untuk membantu siswa mengalami perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab. Metode diskusi dijelaskan sebagai metode yang membuat siswa aktif. Semua siswa memperoleh kesempatan berbicara (berdialog) satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (Rochman Natawidjaja H.A. Moin Moesa, 2011).

Metode diskusi sendiri ialah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Agar semua kegiatan siswa menjadi terarah jika mereka didorong untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan ini para siswa dihadapkan pada situasi bermasalah agar mereka menjadi peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat timbul jika mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan.

Selama ini benyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antara siswa muncul secara

spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru.Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Pada hakikatnya diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinasi yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Diskusi kelompok berlangsung apabila orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul mendiskusikannya dengan harapan agar sampai pada suatu penyelesian atau penjelasan.Perlu disadari bahwa, sebuah diskusi efektif, istilah kelompok atau grup haruslah mengandung makna tidak sekedar kumpulan pribadi-pribadi.

Diskusi kelompok berbeda dengan *public speaking* (berbicara dimuka umum) dimana tiap orang menjelaskan ide-ide mereka kepada kelompok-kelompok, dan juga berbeda dengan berdebat (*debating*) dimana para pembicara mempertahankan *pro* dan *kontra* tetapi justru tidak mengarahkan pemikiran kelompok pada permasalahan merupakan suatu alat yang ampuh apabila hasil dari pemikiran kelompok benar-benar diinginkan. Dengan memikiran lain, kalau akibat dari pemikiran kelompok memengaruhi hasilnya, maka kelompok diskusi tidak terhingga nilainya. Sebaliknya, suatu kuliah atau ceramah, beberapa jenis demonstrasi, atau barangkali juga suatu brosur, mungkin merupakan bentuk komunikasi yang lebih diinginkan diskusi.

**Pengaruh Metode Diskusi**

Didalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali masalah yang menjadi penghambat lancarnya pembelajaran didalam kelas, salah satunya masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong atau kurang mendapatkan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengingat suatu informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun suatu informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu. Akibatnya ketika anak didik lulus dari

sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Oleh karena

itu perlu dilakukan perubahan dalam suatu pembelajaran agar perubahan itu dapat mengarah kedalam hal-hal yang positif sesuai dengan pembelajaran yang diperoleh melalui proses berfikir yang benar. Karena pembelajaran adalah suatu proses penanaman pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hendaknya guru memberikan variasi dengan menggunakan metode diskusi yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar cukup penting hal ini membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan daya fikir serta kreatifitas. Informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima langsung oleh para siswa melalui sel saraf yang dibawa kedalam otak. Dari situlah siswa mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang difahaminya, sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif. Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat memengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan-gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata.Sistem inilah yang memberikan keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya.Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan exspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, memberi dan menerima.

**Keterampilan Berbicara**

**Keterampilan**

Pendekatan keterampilan ialah kemampuan dalam menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses berarti perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Pendekatan ini berfungsi memberikan penekanan kepada segi pembentukan keterampilan dalam memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan hasilnya. Keterampilan mengandung beberapa kemampuan, yaitu kemampuan oleh pikir (psikis) dan kemampuan oleh perbuatan (fisik) (Subana, Sunarti, 2011).

**Berbicara**

Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.

Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi. Pidato kenegaraan yang disampaikan melalui siaran televisi atau radio termasuk ke dalam jenis ini (Mulyati, 2014).

**Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif dibawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi bahasa indonesia sebagai berikut: Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia .

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

**Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari ke empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Demikian pula pada saat anak memasuki usia TK (taman kanak-kanak) mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat lainnya. Pada usia ini, anak dianggap telah memiliki kosa kata yang cukup untuk mengungkapkan dalam bentuk lisan dibandingkan tulisan. Pola bahasa yang digunakannya masih merupakan tiruan bahasa orang dewasa. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Sedangkan materi yang akan dijelaskan didalam penelitin ini yaitu materi tentang “sebuah cuaca” dan media yang akan digunakan di SDN TLOKOH 01 yaitu menggunakan media gambar (Susanto, 2019).

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian**

Dilihat dari permasalahan yang ada, bahwa peneliti menggunakan metode kuantitatif juga dapat dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

**Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-Eksperimen Design* dan *one group pre test-post test design*. *Pre-Eksperimen design* sendiri ialah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu, sedangkan *one group pre test-post test desing* ialah perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian . Untuk pengumpulan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti yaitu menggunakan pretest-posstest dan tes lisan sebagai alat pengumpulan data. Berikut ini akan dijelaskan instrument penelitian, bagaimana cara peneliti menggunakan pretest-posstest dan tes lisan dalam mendapatkan data untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Instrument Penelitian

   Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Pretest-Posstest

   Instrument ini digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dalam menggunakan metode diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh sebab itu, yang akan menjadi responden dalam pretest-posstest ini ialah peserta didik kelas III di UPTD SD Negeri Tlokoh 1. Dengan cara guru memberikan kertas yang berisikan cerita pendek sebagai bahan untuk mengerjakan soal yang akan diberikan guru.

b. Tes Lisan

Instrument ini menggunakan cara tanya jawab antara guru dengan siswa secara tatap muka (*fice to fice*). Cara ini digunakan agar guru dapat mengetahui keterampilan berbicara siswa satu persatu dan juga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik yang digunakan dengan keterampilan berbicara yang diamati dengan metode diskusi kelompok, yaitu menggunakan teknik tes, seperti sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan berbicara siswa yang diteliti dengan menggunakan teknik tes (Suharsimi, Arikanto, 2013: 266).

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif ini kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian ialah validitas, dan reliabilitas, Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid ialah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiono, 2019:175). Didalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Hasil**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diuraikan dan di deskripsikan secara rinci oleh peneliti tentang pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III UPTD SD Negeri Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan satu kelas dimana yang terdiri dari 20 siswa kelas III, dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali pengukuran yaitu tes lisan dan pretest-postest. Tujuan pretest-postest dilakukan agar peneliti dapat mengetahui pengaruh hasil dari metode yang telah digunakan peneliti, dan tes lisan sendiri dilakukan agar peneliti mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III UPTD SD Negeri Tlokoh 1.

**Tabel 4.1 Hasil Pretest Dan Postest**

| NO | NAMA | Nilai Pretest | Nilai Postest |
|---|---|---|---|
| 1 | ANIS PITRIYAH | 68 | 80 |
| 2 | ACH. FAHRIANTO | 45 | 85 |
| 3 | MUZAYYANAH | 69 | 90 |
| 4 | NAILATUS SYAFA AH | 70 | 95 |
| 5 | MOH. RIZAL | 60 | 79 |
| 6 | NADIA ANISA | 55 | 70 |
| 7 | AHMAD ZAINI | 65 | 86 |
| 8 | ANISA RAHMAWATI | 73 | 88 |
| 9 | MUHAMMAD ILHAM | 68 | 78 |
| 10 | SYIFAUL JENNAH | 53 | 85 |
| 11 | MOH. TOHE | 44 | 83 |
| 12 | PUTRI BIMA PERMATA | 56 | 80 |
| 13 | SANDI MAULANA | 66 | 79 |
| 14 | ZAINUL ILMI | 49 | 78 |
| 15 | MUHAMMAD ZAKI AMIN | 62 | 70 |
| 16 | KAMILIA | 55 | 70 |
| 17 | MAYLY RAHMAWATI | 58 | 87 |
| 18 | NUR AFIFAH HAZIM | 68 | 90 |
| 19 | ANA KHOIRUN NISA | 52 | 76 |
| 20 | FATIMAH | 65 | 80 |

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam pengukuran data yang diperoleh. Uji validitas ini juga bertujuan untuk melihat valid tidaknya alat ukur yang akan digunakan. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan sebanyak 20 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variable yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.3**
**Hasil Validitas Instrumen**

| NO | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **1.** | 113 | **0,444** | Tidak Valid |
| **2.** | 113 | **0,444** | Tidak Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **3.** | 466 | **0,444** | **Valid** |
| **4.** | 583 | **0,444** | **Valid** |
| **5.** | 613 | **0,444** | **Valid** |
| **6.** | 507 | **0,444** | **Valid** |
| **7.** | 294 | **0,444** | Tidak Valid |
| **8.** | 399 | **0,444** | TIdak Valid |
| **9.** | 250 | **0,444** | Tidak Valid |
| **10.** | 539 | **0,444** | **Valid** |
| **11.** | 793 | **0,444** | **Valid** |
| **12.** | 629 | **0,444** | **Valid** |
| **13.** | 511 | **0,444** | **Valid** |
| **14.** | 604 | **0,444** | **Valid** |
| **15.** | 290 | **0,444** | Tidak Valid |
| **16.** | 614 | **0,444** | **Valid** |
| **17.** | 587 | **0,444** | **Valid** |
| **18.** | 770 | **0,444** | **Valid** |
| **19.** | 399 | **0,444** | Tidak Valid |
| **20.** | 641 | **0,444** | **Valid** |
| **21.** | 411 | **0,444** | Tidak Valid |
| **22.** | 404 | **0,444** | Tidak Valid |
| **23.** | 534 | **0,444** | **Valid** |
| **24.** | 479 | **0,444** | **Valid** |
| **25.** | 378 | **0,444** | Tidak Valid |
| **26.** | 013 | **0,444** | Tidak Valid |
| **27.** | 601 | **0,444** | **Valid** |
| **28.** | 533 | **0,444** | **Valid** |
| **29.** | 519 | **0,444** | **Valid** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **30.** | 306 | **0,444** | Tidak Valid |

Dapat dilihat dan disimpulkan dari tabel diatas, bahwa dari hasil uji validitas instrument yang diperoleh, bahwa butir pernyataan **1,2,7,8,9,15,21,22,25**, dan **30** dinyatakan tidak valid. Karena hasil dari r-hitung **1,2,7,8,9,15,21,22,25,** dan **30** lebih kecil dari hasil r-tabelnya. Oleh karena itu tidak dapat digunakan sebagai penelitian. Peneliti disini menggunakan 30 soal tes lisan untuk dapat mengetahui hasil dari uji validitas, sehigga jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel yaitu **0,444<** maka hasilnya dapat dikatakan tidak valid. Namun sebaliknya jika hasil r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel **0,444>** maka hasilnya akan valid.

**Uji Reliabilitas**

Setelah peneliti melakukan uji validitas maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan tes tersebut. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui skor-skor yang telah diberikan yang diambil dari skor yang valid saja. Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**
**Hasil Reliabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .886 | 18 |

Tabel diatas menggambarkan uji reliabilitas, dimana terdapat **18** item yang telah reliable dan hasil **Alpha** sendiri terdapat **0,886.** Dapat dikatakan reable apabila hasil alpha sebesar **0,05** atau lebih, jika hasil kurang dari **0,05** maka tidak reable. Pengetahuan dan sikap dinyatakan reliable karena memiliki nilai ***Cronbach Alpha*** sebesar **0,886**. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai **0,05** sehingga instrumen dikatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang akan berdistribusi normal atau nilai rata-rata normal, data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini data yang terkumpul merupakan data yang terkait tentang pengaruh diskusi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri Tlokoh 1. Hasil perhitungan uji normalitas pada hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Normalitas Instrumen**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|---|
| N | | | | 20 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | | 8.09099866 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | | .151 |
| | Positive | | | .103 |
| | Negative | | | -.151 |
| Test Statistic | | | | .151 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | | .200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | | .263 |
| | 99% Confidence Interval | | Lower Bound | .252 |
| | | | Upper Bound | .275 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel output spss diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikan ***Asiymp.Sig (2-tailed)*** sebesar **0,200>** dimana hasil tersebut lebih besar dari **0,05**. Maka sesuai dengan dasar pengambilan dan keputusan dalam uji normalitas ***Kolmogorov-smirnov*** diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Uji Hipotesis t test dua sample**

Uji hipotesis ini bertujuan ada tidaknya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri Tlokoh 1. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Sample* t test yang merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi kelompok. Pengujian penelitian ini dinyatakan hipotesis apabila t hitung > t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak, tetapi sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima.

**Tabel 4.6**

**Hasil Hipotesis t test Dua Sample Instrumen**

**Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | sebelum | 60.00 | 20 | 8.608 | 1.925 |
| | sesudah | 81.45 | 20 | 6.947 | 1.553 |

Pada tabel ***Paired Sample Statistics***, terlihat bahwa rata-rata hasil nilai pengaruh diskusi kelompok sebelum diberikan sebesar **60,00** dan standar deviasinya **8,608** dan nilai yang sesudah dilaksanakannya diskusi

kelompok rata-rata sebesar **81,45** dan standar deviasinya **6,947**. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata pengaruhnya sebelum dan sesudah dilaksanakannya diskusi kelompok.

**Paired Samples Correlations**

| | | N | Correlation | Significance One-Sided p | Significance Two-Sided p |
|---|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | sebelum & sesudah | 20 | .341 | .070 | .141 |

Pada tabel ***Paired Sample Correlations***, diperoleh koefisien korelasi skor hasil pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya diskusi kelompok sebesar **0,341** dengan angka sig. atau p-value = **0,141 > 0,05** atau tidak signifikan.

Correlation : nilai korelasi antara 2 variable tersebut : hasil **0,341** artinya hubungan kuat dan positif.

Sig. : tingkat signifikan hubungan :hasil **0,141 > 0,05** artinya tidak ada hubungan antara sebelum dan sesudah.

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Significance | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | | | One-Sided p | Two-Sided p |
| Pair 1 | sebelum - sesudah | -21.450 | 9.029 | 2.019 | -25.676 | -17.224 | -10.624 | 19 | <.001 | <.001 |

Pada tabel *Paired Samples Test*, diperoleh perbedaan mean = **-21.450** yang berarti selisih skor pengaruh sebelum dan sesudah diberi metode. Hasil negative bermakna hasil pengaruh sebelum diberikan metode lebih baik dari pada sesudah diberikan metode. Berdasarkan pada tabel diatas dalam uji *Paired Sample t test* dapat dinyatakan t hitung > t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok di UPTD SD Negeri Tlokoh 1.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pada bab terakhir dalam penelitian ini akan coba dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai "Terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tlokoh 1 kecamatan kokop kabupaten bangkalan semester II tahun pelajaran 2020/2021. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, di mana dalam penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut : "Apakah terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Tlokoh 1" . setelah melakukan analisis dengan menggunakan t test hipotesis dua sample, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil nilai pengaruh diskusi kelompok sebelum dilaksanakan sebesar **60,00** dan nilai yang sudah dilaksanakannya diskusi kelompok sebesar **81,45**. hal ini dapat diartikan secara deskriptif bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya diskusi kelompok terhadap siswa kelas III di SD Negeri Tlokoh 1.

Dapat dilihat juga bahwa dari rata-rata hasil nilai *posttest* yang diperoleh dari pelaksanaan metode diskusi kelompok yang diterapkan kepada siswa lebih tinggi dibandingkan dari rata-rata hasil nilai *prettest* sebelum diterapkannya metode diskusi kelompok. Hal ini terbukti bahwa terdapat pengaruh dari hasil nilai siswa setelah melakukan metode diskusi terhadap siswa. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posstest* menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu sebanyak **0,141 > 0,05.** Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap hasil siswa kelas III di UPTD SDN Tlokoh 1.

**Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut yaitu, menjadi sebuah gambaran bahwa keterampilan berbicara dengan baik dan benar melalui metode diskusi kelompok juga perlu perhatian khusus sehingga dapat menjamin mutu Pendidikan khususnya Pendidikan yang dapat dibangun apabila didukung oleh guru. Sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: PranadaMedia Group.

Ahman, & La Rabani. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Of Basication* (JOB). 1(3), 1-8.

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta:

RINEKA CIPTA

Dongoran, H (2015). Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. Hal 1-33. Retrieved from 203969-7521-2.PB.Pdf.

Kusumawati, Y & Arigunta, P. (2015). *Tematik Terpadu Kurikulum 2013.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Lamajau, E (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Kreatif Online.*5(1), 1-11.

Mulyati, Y & Tarmizi. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Herman, Dkk. (2016). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Subana, & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung: PUSTAKA SETIA.

Sumarti. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Materi Gerak Benda. *Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 9, No 1.*

Tarigan, H. G (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*

Bandung: Angkasa

Yati, M. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Jurnal PDF Ut. academi.

Vol. 1